



Pengelolaan Keuangan bagi UMKM pada Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate

Financial Management for MSMEs in Balang Baru Village, Tamalate District

Hajrah Hamzah^{1*}, Farhan Dwinanda Hanisyahputra², Kartika Septiary Pratiwi Musa³,
Warka Syachbarani⁴, Andi Muh Syukur Hidayatullah⁵

¹⁻⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : hajrah.hamzah@unm.ac.id^{1*}, farhan.dwinanda@unm.ac.id², kartika.septiary@unm.ac.id³,
warka.syachbarani@unm.ac.id⁴, andi.muh.syukur@unm.ac.id⁵.

Alamat: Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

*Korespondensi penulis

Article History:

Naskah Masuk: Juli 10, 2025;

Revisi: Juli 23, 2025;

Diterima: Agustus 27, 2025;

Terbit: Agustus 30, 2025;

Keywords:

financial management, financial record-keeping, Kecamatan Tamalate, Kelurahan Balang Baru, MSMEs.

Abstract. *This Community Partnership Program (PKM) was implemented to enhance the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Balang Baru Subdistrict, Tamalate District, Makassar City, particularly in financial management. The main problems faced by local MSME actors include low financial literacy and the absence of systematic and sustainable financial recording practices, which hinder optimal business performance evaluation. Through this program, a team from Universitas Negeri Makassar designed and carried out training and mentoring activities focused on the use of digital financial recording systems that are user-friendly for MSME actors. The activities included the preparation of training materials on basic financial management, hands-on practice in preparing simple financial statements, the use of digital bookkeeping applications, and an evaluation of their implementation. The training was conducted intensively over three days using interactive and practical methods. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills in managing business finances, recording transactions in an organized manner, and preparing financial reports that could be used for basic business analysis. Moreover, the program encouraged MSME actors to become more independent in making data-driven business decisions. This initiative is expected to have a long-term impact in promoting professionalism among MSMEs and serve as a replicable model for community empowerment through improved financial literacy.*

Abstrak.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di wilayah ini adalah rendahnya literasi keuangan dan belum adanya sistem pencatatan yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada kurang optimalnya evaluasi kinerja usaha. Melalui program ini, tim pelaksana dari Universitas Negeri Makassar merancang dan mengimplementasikan kegiatan pelatihan serta pendampingan berbasis sistem pencatatan keuangan digital yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Kegiatan ini mencakup penyusunan materi pelatihan mengenai manajemen keuangan dasar, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, penggunaan aplikasi pencatatan digital, serta evaluasi terhadap implementasinya. Pelatihan dilaksanakan secara intensif selama tiga hari dengan metode interaktif dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur, serta menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk analisis usaha secara sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong para pelaku UMKM untuk lebih mandiri dalam mengambil keputusan usaha berbasis data. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mendorong profesionalitas pengelolaan UMKM serta menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan literasi keuangan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata kunci: Kecamatan Tamalate, Kelurahan Balang Baru, pencatatan keuangan, pengelolaan keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang disebut dengan UMKM adalah salah satu diantara banyaknya penggerak dalam perekonomian suatu bangsa. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019). Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah dalam mengelola keuangan. Akuntansi kerap kali dikaitkan dengan upaya pengendalian dana. Namun, bagi banyak pelaku usaha, akuntansi dianggap sulit diterapkan karena keterbatasan keahlian di bidang tersebut. Akibatnya, tidak sedikit pelaku usaha yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan bukanlah hal yang krusial (Khadijah & Purba, 2021).

Pertumbuhan UMKM terus mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Namun, pertumbuhan tersebut lebih tampak dari segi kuantitas, bukan kualitas. Dalam aspek keuangan, hanya sebagian kecil UMKM yang menunjukkan peningkatan kinerja finansial. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran para pemilik UMKM akan Peran krusial pengaturan keuangan dalam keberlangsungan usaha dalam menjalankan usahanya. UMKM berperan mempertinggi taraf hidup masyarakat dan secara signifikan mendorong perekonomian Indonesia (Indrawan Lubis & Salsabila, 2024). Di bidang keuangan, hanya sedikit UMKM yang mengalami peningkatan kinerja secara finansial. Sebagian besar pelaku UMKM tidak mampu menyajikan data aset yang dimiliki dalam bentuk angka yang jelas. Selain itu, aset usaha sering kali tercampur dengan kepentingan pribadi, tanpa adanya pencatatan maupun pemisahan yang jelas antara keduanya (Farhan et al., 2020).

Akuntansi adalah suatu siklus yang terstruktur untuk melaporkan informasi keuangan yang berguna sebagai dasar dalam penentuan kebijakan bagi para penggunanya. Selama transaksi dalam UMKM masih berbasis uang, keberadaan akuntansi tetap memegang peranan penting. Penerapan akuntansi menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi para pelaku usaha di sektor UMKM, di antaranya: (1) membantu mengevaluasi kinerja keuangan usaha, (2) memudahkan dalam mengidentifikasi dan memisahkan aset milik usaha dan pribadi, (3) memberikan gambaran mengenai sumber dan penggunaan dana, (4) mendukung penyusunan anggaran yang akurat, (5) mempermudah perhitungan kewajiban pajak, serta (6) membantu memantau arus kas dalam periode tertentu (4).

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat yang ditawarkan, pelaku UMKM perlu menyadari bahwa akuntansi memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Penerapan akuntansi secara tepat dapat mendorong pertumbuhan UMKM, terkhusus mengenai pengelolaan keuangan. Dengan akuntansi, perencanaan kenaikan keuntungan dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Seiring dengan meningkatnya laba, pertumbuhan UMKM akan semakin optimal, sehingga dapat berkontribusi sebagai solusi bagi permasalahan ekonomi di Indonesia. Namun, hingga saat ini, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan akuntansi sebagai bagian dari pengelolaan bisnis mereka. Hasil penelitian (Rawun & Turmilar, 2019) dengan menggunakan sampel 74 pelaku UMKM di Pesisir Pantai Malalayang Menandakan bahwa penyusunan laporan keuangan belum dilakukan oleh satu pun UMKM. Hasil penelitian (Arena et al., 2018) pada pemilik UMKM Batik Tanjung Bumi diketahui, pelaku UMKM telah menerapkan praktik akuntansi, namun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pengelolaan keuangan dilakukan sesuai cara mereka sendiri, yang sepenuhnya tidak mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum

Pengelolaan keuangan UMKM mencakup aspek penting seperti pencatatan transaksi, penganggaran, pengelolaan kas, dan penyusunan laporan keuangan. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya literasi keuangan, keterbatasan sumber daya, serta minimnya pemanfaatan teknologi akuntansi digital (Putri et al., 2023; Azaro et al., 2023; Nurul Nuraeni et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial (Putri et al., 2023; Nurul Nuraeni et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dan ketepatan penyusunan laporan (Adeliya et al., 2023; Azaro et al., 2023). Manajemen kas yang baik juga sangat penting dalam menjaga likuiditas dan kelancaran operasional usaha (Amaliyah et al., 2024). Lebih jauh, program pendampingan dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam menyusun pembukuan dan mengelola arus kas, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis (Setiawan et al., 2023; Suryaningsih et al., 2025).

Manajemen keuangan yang efektif memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan suatu usaha, termasuk bagi pelaku usaha mikro. Di Indonesia, khususnya di Kota Makassar, pelaku usaha mikro memiliki peran yang sangat besar. Mereka tidak hanya menyiapkan barang dan jasa bagi warga, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga turut mendorong terbentuknya siklus ekonomi yang berkelanjutan. (Natsir et

al., 2019). Namun, Kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam arus kas, kesulitan dalam mengakses permodalan menjadi kendala yang lazim dihadapi oleh pelaku usaha mikro (Artanto, 2024). Sebagian besar pelaku UMKM masih belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dan praktik keuangan, padahal hal tersebut sangat krusial untuk mendukung kelangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, para pemilik UMKM perlu meningkatkan wawasan serta kemampuan dalam mengelola keuangan guna meningkatkan kinerja bisnis dan memperkuat keberlanjutan usahanya. Penyusunan laporan keuangan yang jelas dan akurat juga berperan penting dalam membangun hubungan yang baik dan terpercaya antara UMKM dan para investor atau penyedia modal (Arigawati, 2025).

Tingginya semangat para pelaku usaha, khususnya di daerah, sering kali tidak sejalan dengan realitas yang mereka hadapi di lapangan. Pelaku UMKM menemui berbagai tantangan, seperti persaingan usaha, keterbatasan akses terhadap modal, kendala dalam pemasaran, serta kurangnya dukungan infrastruktur dan teknologi (Sanistasya et al., 2018). Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif untuk usaha yang dijalankan, situasi ini menjadikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan sebagai hal yang sangat esensial bagi setiap pemilik UMKM.

Objek yang dipilih harus Memiliki kekayaan alam yang berlimpah sebagai potensi unggulan. Daerah tersebut akan dipilih berdasarkan observasi lapangan dan wawancara mendalam yang menunjukkan adanya potensi besar untuk berkembang, namun juga menghadapi berbagai permasalahan mendasar dalam pengelolaan keuangan.

Daerah ini sebagian besar menjadi pemilik UMKM yang berbasis industri ekonomi kuliner dan rumahan. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan pengelolaan keuangannya. Salah satu penyebabnya adalah minimnya inisiatif dari pelaku UMKM untuk secara mandiri mempelajari cara penyusunan laporan keuangan yang benar. Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui program pelatihan pemberdayaan bagi UMKM masih belum optimal. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di kalangan pelaku UMKM dalam hal pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya menghambat perkembangan usaha mereka.

Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan bahwa banyak UMKM menghadapi permasalahan serius dalam aspek keuangan, seperti lambatnya perkembangan usaha, buruknya kinerja keuangan, serta ketiadaan sistem pencatatan yang standar dan akurat. Ketidakmampuan serta ketidakmauan pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi menjadi

hambatan utama dalam pengelolaan dana usaha. Tanpa pencatatan keuangan yang teratur, UMKM kesulitan memantau arus kas, menghitung laba rugi, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan yang tepat. Kondisi ini semakin memprihatinkan di tengah persaingan pasar yang ketat dan tantangan pasca pandemi COVID-19 yang menuntut adaptasi dan inovasi cepat.

Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha, maka diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek tersebut. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, tim pelaksana akan memberikan solusi melalui edukasi dan pendampingan intensif mengenai literasi dan praktik pengelolaan keuangan yang sederhana namun sesuai dengan prinsip akuntansi. Program pelatihan yang berfokus pada pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan laporan keuangan dasar, hingga perencanaan anggaran dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami pentingnya akuntansi dalam mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan UMKM yang kuat dan berkelanjutan. Dengan begitu, UMKM tidak hanya tumbuh secara kuantitas, tetapi juga mampu berkembang secara kualitas melalui sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dan profesional.

2. METODE

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diadakan pada bulan Mei 2025, dengan fokus utamanya ditujukan kepada Pelaku UMKM di Kelurahan Balang Baru Kecamatan Rappocini dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

A. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini, tim PKM akan melakukan survei dan wawancara dengan UMKM di wilayah tertentu untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka terkait pengelolaan keuangan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi kunjungan langsung ke lokasi usaha pelaku UMKM untuk mengamati secara seksama proses produksi, penyimpanan, pemasaran, hingga interaksi dengan pelanggan. Selama observasi, tim mencatat temuan secara rinci dan objektif serta mendokumentasikan kondisi usaha melalui foto dan video sebagai bahan pendukung analisis kebutuhan.

B. Sosialisasi

Membangun pemahaman dan komitmen bersama antara tim PKM, mitra UMKM dan pihak-pihak terkait lainnya mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan. Pertemuan awal adalah melakukan pertemuan dengan pelaku UMKM dan perangkat desa untuk menjelaskan secara rinci mengenai program pengabdian, termasuk tujuan, manfaat, tahapan kegiatan, dan peran serta masing-masing pihak. Selanjutnya melakukan diskusi mendalam dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan harapan mereka terhadap program ini. Mencapai kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan, materi pelatihan, dan mekanisme pendampingan.

C. Pelatihan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengenai manajemen keuangan dasar serta penggunaan sistem pencatatan keuangan digital. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan persiapan materi pelatihan yang disusun secara komprehensif dan mudah dipahami, mencakup prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, teknik pencatatan yang akurat, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan analisis keuangan dasar. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan secara intensif selama tiga hari dengan metode interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Dalam sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan langsung penggunaan sistem pencatatan keuangan digital serta menyusun laporan keuangan berdasarkan studi kasus yang diberikan. Sebagai penutup rangkaian, dilakukan evaluasi awal guna mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi serta mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan penguatan lebih lanjut dalam pendampingan berikutnya.

D. Penerapan Teknologi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan digital kepada pelaku UMKM serta memastikan penggunaannya secara rutin dan konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Langkah pertama yang dilakukan adalah instalasi dan konfigurasi sistem pencatatan keuangan digital pada perangkat komputer atau smartphone milik masing-masing pelaku UMKM agar mereka dapat langsung mengakses dan menggunakannya. Setelah itu, dilakukan pendampingan intensif guna membimbing para pelaku usaha dalam menginput data keuangan secara rutin, benar, dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Proses ini juga diikuti dengan pemantauan berkala terhadap penggunaan sistem, serta pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif untuk

memastikan data yang dicatat akurat dan konsisten. Jika dalam pelaksanaannya ditemukan kendala teknis maupun hambatan pemahaman, tim pelaksana juga siap memberikan bantuan langsung guna menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga sistem dapat terus digunakan secara optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha.

E. Keberlanjutan Program

Memastikan keberlanjutan penggunaan sistem pengelolaan keuangan digital serta mengembangkan kompetensi para pengusaha UMKM dalam mengelola keuangan secara mandiri merupakan langkah penting untuk menjaga dampak jangka panjang dari program yang telah dilaksanakan. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendampingan lanjutan, penyediaan modul pelatihan yang dapat diakses secara mandiri, dan membangun komunitas belajar sesama pelaku UMKM. Selain itu, perlu adanya kerja sama berkelanjutan dengan instansi terkait agar pelaku UMKM tetap mendapatkan akses terhadap informasi, pelatihan, dan teknologi terbaru yang relevan dengan kebutuhan usaha mereka.

3. HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate, dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Mei 2025 di aula Kantor Lurah setempat. Kegiatan ini diselenggarakan setelah melalui beberapa tahap koordinasi dengan pihak Kelurahan Balang Baru, yang mencakup pembahasan materi pelatihan, penentuan peserta program pengabdian kepada masyarakat di wilayah tersebut, penjadwalan pelaksanaan, serta pemilihan lokasi kegiatan yang sesuai dengan rencana awal.

Evaluasi pada tahap awal, berdasarkan indikator dan rancangan yang telah ditetapkan, menghasilkan data sebagai berikut:

1. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang
2. Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi, ditunjukkan dengan partisipasi aktif hampir seluruh peserta sepanjang jalannya kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada aspek kepuasan peserta menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta merasa senang dan puas dengan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan

Pemaparan materi oleh tim PKM dilaksanakan melalui metode diskusi. Setelah semua topik dibahas, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan Membagikan wawasan dan pengalaman kepada para peserta. Materi disampaikan menggunakan kalimat sederhana agar mudah dipahami. Untuk menjaga Situasi yang kondusif, tertata, dan bebas gangguan

selama pelatihan dan diskusi, digunakan pendekatan dialog interaktif dalam setiap sesi penyampaian materi.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi kepada pelaku UMKM.

Proses pemantauan secara menyeluruh dan mendalam (monitoring) serta evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada peserta menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku (kompetensi) yang telah dicapai oleh peserta.



Gambar 2. Para pelaku UMKM yang terlibat.

Pemantauan terhadap partisipasi peserta dilakukan sejak tahap sosialisasi awal hingga penutupan pelatihan. Sepanjang kegiatan, setiap materi yang dipaparkan oleh tim PKM mendapatkan respon positif, menunjukkan bahwa peserta memberikan perhatian penuh. Keaktifan peserta juga tampak jelas selama sesi diskusi, di mana sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan pertanyaan berulang kali yang berkaitan langsung dengan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut umumnya sejalan dengan topik pelatihan, khususnya mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Untuk menjawabnya, narasumber memberikan penjelasan lengkap dengan contoh nyata dari pengalaman langsung, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.



Gambar 3. Sesi Diskusi dengan pelaku UMKM.

Secara menyeluruh, pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dinilai telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis dan terstruktur. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan, para peserta berhasil menguasai materi terkait pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis akuntansi, serta pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya evaluasi kinerja keuangan, termasuk dalam hal menganalisis arus kas, melakukan penghitungan sederhana terhadap keuntungan, serta menilai kondisi keuangan usahanya secara berkala. Peningkatan kapasitas ini menunjukkan bahwa program PKM mampu memberikan dampak positif dalam membantu UMKM mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal dalam mendorong terciptanya budaya pengelolaan keuangan yang baik di kalangan pelaku UMKM serta memperkuat daya saing mereka di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompetitif.



Gambar 4. Foto Bersama.

Pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya para pelaku UMKM di Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate. Melalui kegiatan ini, tim PKM berhasil menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pengelolaan keuangan UMKM. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara pihak Kelurahan Balang Baru dan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat, baik secara khusus maupun secara umum dengan Universitas Negeri Makassar. Selain itu, dosen turut menjalankan salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, melalui pelaksanaan kegiatan ini.

B. Luaran yang dicapai

Sebagai hasil dari seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), sejumlah output berhasil dicapai sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Luaran ini mencerminkan kontribusi nyata dari program terhadap peningkatan kapasitas mitra UMKM dalam aspek pengelolaan keuangan, serta mendukung keberlanjutan pengembangan usaha mereka.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan beberapa capaian penting. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan serta pencatatan keuangan usaha, termasuk kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis akuntansi. Kedua, dari segi kompetensi praktis, peserta mampu mengaplikasikan materi pelatihan secara langsung, seperti menyusun laporan keuangan dan mengukur kinerja usaha secara sederhana. Ketiga, tingkat partisipasi dan antusiasme peserta sangat tinggi,

terbukti dari kehadiran 30 peserta yang sebagian besar aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, pelatihan berlangsung secara efektif dan interaktif, dengan metode penyampaian materi berbasis diskusi dan dialog yang menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Kegiatan ini juga menghasilkan kemitraan strategis antara tim dosen Universitas Negeri Makassar dan pihak Kelurahan Balang Baru, yang memperkuat jejaring pengabdian kepada masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat yang dilakukan secara terukur dan berdampak langsung pada sasaran.

Keberhasilan pelatihan dalam mendorong penerapan pencatatan keuangan yang sistematis dan penggunaan laporan keuangan sebagai alat evaluasi usaha menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dasar yang kuat bagi UMKM untuk tumbuh secara lebih profesional. Lebih lanjut, keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan mencerminkan kebutuhan nyata akan penguatan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro, yang dapat dijadikan dasar untuk replikasi program serupa di wilayah lain. Sinergi yang terjalin antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan masyarakat juga menjadi modal sosial yang penting dalam membangun ekosistem pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini secara langsung menjawab permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang masih terbatas. Melalui pendekatan yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan penerapan teknologi pencatatan digital, para peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman terhadap evaluasi kinerja keuangan. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kondisi dan kebutuhan usaha mereka di lapangan.

Keberhasilan program ini juga tercermin dari terjalinnya kemitraan yang solid antara tim dosen dari Universitas Negeri Makassar, pelaku UMKM, serta perangkat Kelurahan Balang Baru. Sinergi ini menjadi fondasi penting dalam mendukung upaya pemberdayaan ekonomi

masyarakat secara berkelanjutan. Selain berdampak pada peningkatan kapasitas UMKM, program ini juga memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan ke depan, kegiatan seperti ini dapat terus dikembangkan dan ditindaklanjuti dengan program-program lanjutan, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun akses terhadap teknologi dan informasi terbaru. Dengan demikian, UMKM tidak hanya tumbuh dari sisi jumlah, tetapi juga mampu berkembang secara kualitas dan profesionalisme, sehingga dapat menjadi pilar utama dalam memperkuat ekonomi lokal dan nasional.

Sebagai bentuk apresiasi atas terselenggaranya Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Balang Baru yang telah menunjukkan antusiasme, semangat, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tanpa keterlibatan langsung dari para pelaku usaha yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, tujuan dari program ini tentu tidak akan tercapai secara maksimal. Kami juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh perangkat Kelurahan Balang Baru, khususnya kepada Bapak Lurah dan jajaran staf yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam hal koordinasi, penyediaan fasilitas, maupun kemudahan akses terhadap masyarakat sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan lancar dan kondusif. Kolaborasi antara tim pelaksana, pemerintah kelurahan, dan masyarakat pelaku UMKM menjadi wujud sinergi nyata yang sangat penting dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya melalui peningkatan literasi dan praktik pengelolaan keuangan usaha. Kami berharap kerja sama dan hubungan baik yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dalam bentuk kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya di masa mendatang, demi terwujudnya UMKM yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika perekonomian yang terus berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Adeliya, A., Putri, Y. P., & Sanjaya, R. (2023). Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja perusahaan: Studi pada UMKM di era digital (literature review). *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3417>
- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis pengelolaan kas pada UMKM. *Owner: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 8(4), 4602–4610. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- Arena, T., Herawati, N. H., & Setiawan, A. R. (2018). “Akuntansi Luar Kepala” dan “Sederhana” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang sarat nilai religiusitas dan kesalingpercayaan (sebuah studi etnografis). *InFestasi*, 13(2), 309. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3510>
- Arigawati, D. (2025). Strategi penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat untuk meningkatkan kepercayaan investor. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(2). <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i2.561>
- Artanto, D. (2024). Strategi penguatan literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro di Cilandak Jakarta Selatan. *Media Literasi Salam Institute*, 1(2).
- Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, Y., & Mahbubah, I. (2023). Studi literatur: Tantangan dan solusi implementasi sistem akuntansi pada UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- Indrawan Lubis, P. S., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Natsir, S., Sukirman, A. S., & Gunawan, A. (2019). Penyusunan EMKM pada Sentra Mebel Antang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(1).
- Nurul Nuraeni, D., Meisa Dai, R., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11334>
- Rawun, Y., & Turmilar, O. N. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (suatu studi UMKM pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>

- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 14(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Setiawan, A., Jaurino, J., Sari, W., & Febriati, F. (2023). Pendampingan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>
- Suryaningsih, K., Anggreana, K. P., Trisnawati, N. L. D. E., & Budiasni, W. N. (2025). Pengelolaan keuangan sebagai upaya menjaga keberlangsungan usaha UMKM. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 7, 19–24.